



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 90-103

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Bullying terhadap Motivasi Belajar Siswa XI SMA Swasta di Kota Medan

Ayu Intan Sari Siahaan<sup>1✉</sup>, Karina. M. Brahmana<sup>2</sup>

Fakultas Psikolog, Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

Email : [ayuintan.siahaan@student.uhn.ac.id](mailto:ayuintan.siahaan@student.uhn.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas XI SMA Kota Medan. Karakteristik dari subyek penelitian ini adalah sebagai berikut : Siswa SMA Kelas XI, Siswa yang terdaftar pada SMA Swasta maupun Negeri yang berada di Kota Medan, Pernah mengalami bullying disekolah. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa/i kelas XI di SMA di Kota Medan. Dalam penelitian ini perhitungan sampel menggunakan non-probability sampling. Berdasarkan perhitungan diatas, maka sampel yang dapat diambil untuk penelitian ini sebesar 113 orang dari kelas XI SMA di Kota Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala psikologi. Data penelitian ini diolah dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan statistic inferensial. Analisis deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum sedangkan analisis inferensial dilakukan dengan menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil analisis regresi antara variabel Bullying dengan Motivasi Belajar diketahui nilai R Square sebesar 0,355 yang berarti adanya pengaruh dari Bullying terhadap Motivasi Belajar yaitu sebesar 0,355 atau 35,5% sedangkan sisanya 64,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai dari signifikansi (Sig.) yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,005, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh Bullying (X) terhadap Motivasi Belajar (Y). Nilai Constant dalam penelitian ini sebesar 14,281 yang berarti jika tidak ada Bullying (X) maka nilai Motivasi Belajar (Y) adalah sebesar 14,281. Angka koefisien regresi bernilai sebesar 0,769 yang berarti setiap terjadi peningkatan dari variabel Bullying (X) maka Motivasi Belajar (Y) meningkat sebesar 0,769, dengan demikian dapat dikatakan bahwa Bullying (X) berpengaruh positif terhadap Motivasi Belajar (Y) yang berarti semakin meningkat Bullying (X) maka akan meningkatkan Motivasi Belajar (Y), model persamaan regresi yang didapat adalah  $Y = 14,281 + 0,769X = 15,05$ .

Kata Kunci: *Bullying, Motivasi Belajar, Siswa*

## Abstract

The aim of this research is to analyze the influence of bullying behavior on the learning motivation of class XI students at Medan City High School. The characteristics of the research subjects are as follows: Class XI high school students, students registered at private and state high schools in Medan City, have experienced bullying at school. The population in this study was all students in class XI at SMA in Medan City. In this research, the sample calculation uses non-probability sampling. Based on the calculations above, the sample that can be taken for this research is 113 people from class XI high school in Medan City. The data collection technique used to obtain data in this research is by using a psychological scale. This research data was processed and analyzed using descriptive analysis and inferential statistics. Descriptive analysis is carried out by describing the data that has been collected without making general conclusions, while inferential analysis is carried out by testing the research hypothesis using the Pearson Product Moment correlation test. The results of the regression analysis between the Bullying variable and Learning Motivation show that the R Square value is 0.355, which means that the influence of Bullying on Learning Motivation is 0.355 or 35.5% while the remaining 64.5% is influenced by other factors. The value of significance (Sig.) is 0.000, which is smaller than 0.005, so it can be concluded that there is an influence of Bullying (X) on Learning Motivation (Y). The Constant value in this research is 14.281, which means that if there is no Bullying (X), the Learning Motivation (Y) value is 14.281. The regression coefficient figure is 0.769, which means that every time there is an increase in the Bullying variable (X), Learning Motivation (Y) increases by 0.769, thus it can be said that Bullying (X) has a positive effect on Learning Motivation (Y), which means that Bullying increases (X) will increase Learning Motivation (Y), the regression equation model obtained is  $Y = 14.281 + 0.769X = 15.05$ .

Keywords: *Bullying, Learning Motivation, Students*

## PENDAHULUAN

Penting untuk diketahui bahwa dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas hidup manusia (Musthofa, 2020). Pendidikan ialah proses melahirkan generasi penerus yang berkualitas. Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar yang harus dimiliki oleh manusia, sebab tanpa pendidikan manusia tidak akan bisa menaikkan taraf hidupnya. Manusia diharapkan dapat lebih mampu mengembangkan dirinya dengan pendidikan yang dijalankannya. Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk mengembangkan jasmani serta rohani dari seseorang agar sesuai dengan kepribadian yang diinginkan. Dalam hal ini

pendidikan juga merupakan sebuah proses membina, menuntun, yang didalamnya mengandung unsur-unsur pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya.

Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses pendidikan berkaitan erat dengan manusia, dimana proses pendidikan merupakan langkah untuk memanusiakan manusia. Pendidikan adalah sebuah usaha manusia dalam memperbaharui, memperbaiki, meningkatkan karakter, akhlak, serta perilaku sosial yang berpegangan padanorma serta nilai-nilai yang baik pada masyarakat. Proses pendidikan berkaitan erat dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh motivasi siswa dalam menjalani kegiatan belajar mereka di sekolah (Arista & Priyana, 2023).

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Majidah et al., 2023). Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Disamping itu, keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar (Kusumawati et al., 2022)

Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar (Hernawati & Eriany, 2020). Secara historik, guru selalu mengetahui kapan siswa perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar. Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi akan benarbenar menyenangkan, terutama bagi guru. Siswa yang menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi terhadap materi yang telah dipelajari, mereka akan lebih mungkin menggunakan materi yang telah dipelajari.

Motivasi belajar siswa di sekolah dipengaruhi beberapa faktor antara lain faktor internal yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal yang bersumber dari luar diri individu. Faktor internal sendiri mencakup kemampuan atau keterampilan, tingkat pendidikan, sikap dan sistem nilai yang dianut, pengalaman masa lampau, aspirasi atau harapan masa depan, latar belakang sosial budaya, maupun persepsi individu. Sedangkan faktor eksternal meliputi tuntutan kepentingan keluarga, kehidupan kelompok, kebijaksanaan yang berkaitan dengan pekerjaannya sebagai siswa, maupun lingkungan sosial (Wakhidah, 2020).

Lingkungan sosial dapat berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa (Wangarso, 2020). Lingkungan sosial yang baik berpengaruh juga terhadap hubungan sosial yang baik, seperti hubungan dukungan antara guru dan siswa. Dalam bidang pendidikan, guru dan siswa sama-sama memerlukan motivasi untuk menggerakkan dirinya dalam mencapai kualitas belajar yang optimal sehingga dapat dipastikan hasilnya akan optimal pula. Usaha untuk mendapatkan hasil prestasi yang optimal dibutuhkan motivasi belajar yang tinggi dari diri sendiri ataupun dari luar (Sari, 2020).

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan memperoleh hasil yang baik. Jika seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar, dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar (Salsabila, 2022). Anak akan cenderung tidak memiliki keinginan belajar dan cenderung bermain bersama temannya didalam kelas maupun diluar kelas saat jam belajar. Di Kota Medan, peneliti kerap kali mendengar antar siswa melakukan guyonan untuk mematahkan semangat untuk belajar. Isi guyonan yang disampaikan seperti "Macam kau belajar? Ntah apalah masuk ke otakmu, percuma kau belajar nggak akan pintar kau". Guyonan mungkin hanya candaan, namun dapat dikategorikan sebagai bullying verbal yang mampu mematahkan semangat seorang siswa. Hal ini mengakibatkan dorongan seorang siswa untuk tidak mau belajar bahkan enggan untuk belajar.

Bullying merupakan perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan menyakiti targetnya (korban) secara mental atau fisik (Akbar, 2018). Menurut Sinaga (2016:2) "Perilaku bullying adalah masalah sosial dan lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor

atas terjadinya perilaku tersebut pertama kali berspekulasi bahwa perilaku bullying atau agresif yang dilakukan oleh para siswa merupakan sebuah reaksi dari rasa prustasi dan kegagalan di sekolah. Perilaku bullying dapat menghancurkan semangat dan motivasi siswa dan terutama menciptakan situasi yang tidak nyaman untuk belajar. Motivasi belajar siswa yang menjadi lemah dan lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar tersebut akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar akan rendah, menurut pendapat Biggs dan Tefler (Rahman et al., 2018).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) merilis data bahwa sepanjang tahun 2022, setidaknya sudah terdapat lebih dari 226 kasus kekerasan fisik dan psikis, termasuk perundungan yang jumlahnya terus meningkat hingga saat ini (BBC News Indonesia, 22/07/2022). Tidak hanya itu, data riset yang pernah dirilis oleh Programme for International Students Assessment (2018) tahun menyatakan bahwa sebanyak 41,1 persen siswa di Indonesia mengaku pernah mengalami perundungan. Pada tahun yang sama, Indonesia menempati posisi kelima tertinggi dari 78 negara sebagai negara yang paling banyak mencatat kasus perundungan di lingkungan sekolah. Fakta ini sungguh ironis karena lingkungan pendidikan yang seharusnya menjadi ruang aman bagi siswa untuk mengenyam pendidikan demi masa depan mereka, malah menjelma menjadi ruang menakutkan.

Pada tahun 2016 pernah terjadi bullying dalam bentuk cyberbullying yang dialami oleh Sonia Depari yang merupakan siswa SMA swasta di Kota Medan. Saat itu siswi tersebut yang mengaku anak jenderal, di-bully habis-habisan di media sosial lantaran mengancam seorang polisi wanita (polwan) saat hendak ditilang karena melakukan konvoi usai melaksanakan ujian nasional (UN) SMA. Hal tersebut berujung pada ketidaktahanan akan berita dan bullying yang terjadi dan mengakibatkan orangtua dari Sonya Depari meninggal dunia.(pojoksatu.id, 2021).

Beberapa wawancara lain mengenai bullying peneliti lakukan di salah satu sekolah di Kota Medan. Narasumber menceritakan mengenai perlakuan tidak menyenangkan diakibatkan kondisi fisik yang dimiliki oleh siswa tersebut. Kondisi wajahnya memiliki cacat berbentuk hitam yang menyebar di mata hingga leher mengakibatkan sesama siswa melakukan bullying terhadap siswa tersebut. Di lain sisi, seorang siswi di sekolah swasta berbasis agama di Kota Medan tepatnya Kecamatan Medan Belawan mengalami ejekan

karena penyakit albino yang dihadapinya. Berdasarkan wawancara tertutup yang dilakukan siswa tersebut mengalami ejekan yang cukup membuat mental nya hancur.

Penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh (dalam Utami et al., 2023) menemukan bahwa bullying di sekolah cenderung mempunyai dampak yang signifikan terhadap motivasi siswa. Sebab tindakan bullying tidak bagus dan dapat menghambat motivasi siswa. Korban bullying akan juga sering ditegur guru karena tidak mengerjakan tugas. Dari tindakan dan juga dampak yang diakibatkan oleh tindakan bullying ini dapat disimpulkan bahwa tindakan tersebut berakibat pada menjadi rendahnya motivasi siswa dalam belajar dan juga menjadikan hasil belajar siswa menjadi menurun.

Berdasarkan uraian diatas, menurunnya motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh bullying yang berdampak pada mutu prestasi belajar yang rendah atau merosot. Dari latar belakang yang telah penulis uraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul "Pengaruh Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa XI SMA Swasta di Kota Medan.

#### METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa/i kelas XI di SMA di Kota Medan. Karakteristik dari subyek penelitian ini adalah sebagai berikut : Siswa SMA Kelas XI, Siswa yang terdaftar pada SMA Swasta maupun Negeri yang berada di Kota Medan, Pernah mengalami bullying disekolah. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa/i kelas XI di SMA di Kota Medan.

Dalam penelitian ini perhitungan sampel menggunakan non-probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Berdasarkan perhitungan diatas, maka sampel yang dapat diambil untuk penelitian ini sebesar 113 orang dari kelas XI SMA di Kota Medan. Sementara metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling, yang dimana purposive sampling itu sendiri merupakan teknik penentuan sampel yang memiliki pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan (Dominikus Siregar et al., 2022). dengan demikian maka peneliti memiliki beberapa kriteria mengenai responden yang akan diteliti yakni para siswa kelas XI SMA di Kota Medan menggunakan Slovin.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala psikologi, dimana responden diminta untuk memilih salah satu jawaban sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda silang (x). Skala psikologi adalah suatu prosedur pengambilan data yang mengungkapkan konstruk atau konsep psikologi yang menggambarkan aspek kepribadian individu.

Data penelitian ini diolah dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan statistic inferensial. Analisis deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum sedangkan analisis inferensial dilakukan dengan menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Pengujian hipotesa dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi *Pearson Product Moment* untuk menguji hubungan antara variabel X, yaitu *Bullying* dengan variabel Y, yaitu Motivasi Belajar (Singamurti & Anggraini, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada Penelitian ini terdapat 113 sampel penelitian yaitu siswa/i kelas XI di Kota Medan. Peneliti Mempaparkan pengkategorisasian subjek yang menjadi sampel, dimana pengkategorisasian ini didasarkan oleh Usia, Jenis Kelamin dan Asal Sekolah (Hardi et al., 2019).

### Jenis Kelamin

Tabel 1. Kategorisasi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki- Laki	70	61,95%
Perempuan	43	38,05%
Total	113	100%

Diketahui jumlah subjek Laki-laki pada penelitian ini sebanyak 70 orang (61,95%) dan subjek Perempuan sebanyak 43 orang (38,05%).

Hasil dari skor Hipotetik pada Variabel *Bullying* (X) adalah  $X_{min}$  sebesar 47 dan  $X_{maks}$  sebesar 188, dengan Mean sebesar 117,5 dan Standar Deviasi sebesar 23,5, pada skor Empirik dengan  $X_{min}$  sebesar 116 dan  $X_{maks}$  sebesar 147, dengan Mean sebesar 130,44 dan Standar Deviasi sebesar 7,11. Pada Variabel Motivasi Belajar (Y) menemukan skor Hipotetik  $X_{min}$  sebesar 44 dan  $X_{maks}$  sebesar 176, dengan Mean sebesar 110 dan Standar Deviasi sebesar

22, pada skor Empirik menemukan  $X_{min}$  sebesar 93 dan  $X_{maks}$  141, dengan Mean sebesar 114,53 dan Standar Deviasi sebesar 9,172. peneliti memaparkan hasil pengkategorian dari seluruh data yang sudah diperoleh dari responden yang menjadi subjek penelitian. Hasil dari pengkategorian ini diperoleh dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, pengkategorisasian dibagi dalam tiga bentuk kategori yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi, tabel pedoman kategorisasi yang dapat kita gunakan adalah pedoman kategorisasi Azwar (Perdamaian et al., 2023).

Hasil kategorisasi Variabel Bullying berdasarkan jenis kelamin pada siswa/i Kelas XI di Kota Medan yang berjenis kelamin laki-laki terdapat 12 orang (17,1%) pada kategori tinggi, 49 orang (70%) pada kategori sedang, dan 9 orang (12,9%) pada kategori rendah, dan pada subjek yang berjenis kelamin perempuan terdapat 6 orang (14%) pada kategori tinggi, 30 orang (69,7%) pada kategori sedang, dan 7 orang (16,3%) pada kategori rendah. hasil kategorisasi Variabel Motivasi Belajar berdasarkan jenis kelamin pada siswa/i Kelas XI di Kota Medan yang berjenis kelamin laki-laki terdapat 12 orang (17,1%) pada kategori tinggi, 48 orang (68,6%) pada kategori sedang, dan 10 orang (14,3%) pada kategori rendah, dan pada subjek yang berjenis kelamin perempuan terdapat 4 orang (9,3%) pada kategori tinggi, 32 orang (74,4%) pada kategori sedang, dan 7 orang (16,3%) pada kategori rendah.

#### Uji Asumsi

Uji asumsi berfungsi untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel yaitu variabel Bullying dan variabel Motivasi Belajar telah terdistribusi secara normal dan uji linearitas untuk mengetahui apakah data Bullying berkorelasi secara linear terhadap variabel Motivasi Belajar dengan menggunakan SPSS Statistics 25.

#### Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji sample Komogrov-Smirnov. Uji normalitas ini menggunakan media IBM SPSS Statistic 25. Syarat pada uji normalitas adalah data dilakukan terdistribusi normal apabila  $p > 0,05$ . Data uji normalitas dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Variabel	Nilai Signifikansi
<i>Bullying</i>	0,200
Motivasi Belajar	

Berdasarkan tabel normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200, sesuai dengan prasyarat uji normalitas signifikan  $0,200 > 0,05$ .

#### Uji Linearitas

Syarat agar variabel penelitian dikatakan memiliki hubungan yang linear, nilai linearitas F hitung lebih besar dibandingkan F tabel atau  $(p) < 0,005$ . Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Tabel Uji Linearitas

Nilai F (Linearity)	Sig.
56,495	0,000

Berdasarkan tabel Anova, diketahui bahwa nilai koefisien  $F = 56,492$  dan  $\text{sig} = 0,000$ . Signifikasi atau  $p$  yang diperoleh sebesar  $0,000$  atau  $p < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara Bullying dengan Motivasi Belajar pada subjek penelitian.

Uji Hipotesa

Tabel 4. Tabel Uji Hipotesa

R Square	Unstandardized B	Sig.
0,355	14,281 (constant)	0,000
	0,769	

Hasil analisis regresi antara variabel Bullying dengan Motivasi Belajar diketahui nilai R Square sebesar  $0,355$  yang berarti adanya pengaruh dari Bullying terhadap Motivasi Belajar yaitu sebesar  $0,355$  atau  $35,5\%$  sedangkan sisanya  $64,5\%$  dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai dari signifikansi (Sig.) yaitu  $0,000$  lebih kecil dari  $0,005$ , sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh Bullying (X) terhadap Motivasi Belajar (Y). Nilai Constant dalam penelitian ini sebesar  $14,281$  yang berarti jika tidak ada Bullying (X) maka nilai Motivasi Belajar (Y) adalah sebesar  $14,281$ . Angka koefisien regresi bernilai sebesar  $0,769$  yang berarti setiap terjadi peningkatan dari variabel Bullying (X) maka Motivasi Belajar (Y) meningkat sebesar  $0,769$ , dengan demikian dapat dikatakan bahwa Bullying (X) berpengaruh positif terhadap Motivasi Belajar (Y) yang berarti semakin meningkat Bullying (X) maka akan meningkatkan Motivasi Belajar (Y), model persamaan regresi yang didapat adalah  $Y = 14,281 + 0,769X = 15,05$ .

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perilaku Bullying terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas XI SMA Kota Medan. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana menemukan terdapat pengaruh yang positif dari variabel Bullying terhadap Motivasi Belajar, yaitu semakin meningkat Bullying maka akan semakin meningkatkan Motivasi Belajar. Menurut Winkel (dalam Candrawati & Setyawan, 2023) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan belajar. Pendapat yang sama pun diungkapkan oleh Muhibbin (dalam Zakiyah et al., 2019) yang menegaskan

bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai. Menurut Kompri (2016) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu cita-cita, keinginan seorang anak yang diikuti dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaian, kondisi siswa yaitu jasmani dan rohani, lingkungan siswa, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa. Bullying adalah pengalaman yang biasa dialami oleh banyak anak-anak dan remaja di sekolah. Perilaku bullying dapat berupa anacam fisik atau verbal (Hidayati & Warmansyah, 2021). Bullying terdiri dari perilaku langsung seperti mengejek, mengancam, mecela, memukul, dan merampas yang dilakukan oleh satu atau lebih siswa kepada korban atau anak yang lain. Selain itu bullying juga dapat berupa perilaku tidak langsung, misalnya dengan mengisolasi atau dengan sengaja menjauhkan seseorang yang dianggap berbeda (Yuniarti et al., 2021).

Dari hasil kategoisasi variabel Motivasi Belajar berdasarkan subjek penelitian menemukan hasil dalam kategorisasi sedang, dari hasil kategorisasi variabel motivasi belajar berdasarkan asal sekolah ditemukan bahwa SMA N 5 kota Medan memiliki subjek yang mendominasi kategori tinggi dibandingkan SMA N 7 Medan, berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh subjek laki-laki, berdasarkan usia didominasi oleh usia 15 tahun. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan ekstenal pada siswa–siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Masitoh & Nursalim, 2023). Menurut Purwanto (2010), ada beberapa fungsi dari motivasi belajar yaitu motif itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak, motif itu menentukan arah perbuatan yaitu ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita, motif itu menyeleksi perbuatan kita (Purwaningrum et al., 2018).

Hasil kategorisasi Variabel Bullying berdasarkan jenis kelamin pada siswa/i Kelas XI di Kota Medan menemukan hasil bahwa subjek laki-laki lebih mendominasi melakukan perilaku Bullying dibandingkan dengan subjek perempuan, temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (dalam Andani, 2023) pada 264 siswa dan 4 guru dari dua sekolah menengah pertama di Kota Palu yang menemukan hasil penelitian secara umum siswa laki-laki lebih dominan terlibat dalam perisakan dibanding siswa perempuan.

Hasil kategorisasi Variabel Bullying berdasarkan Aspek pada siswa/i Kelas XI di Kota Medan menemukan hasil aspek Nonverbal/Nonfisik lebih mendominasi dibandingkan aspek lainnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2017) pada temuan ketiga yang menemukan hasil perilaku perisakan di kalangan siswa dilatar belakang oleh dua motif yaitu pertama, perilaku ini hanya dilakukan dalam rangka candaan dan tidak bermaksud menyakiti korban (L. T. Utami, 2022). Kedua, siswa menunjukkan perilaku perisakan

karena merasa lebih senior dan memiliki kekuatan dibanding dengan korban, berbeda dengan temuan keduanya yaitu perisakan dilakukan dalam bentuk verbal, seperti mengejek dan memanggil nama samaran, pada hasil penelitian Darmawan (2017) ini menemukan siswa perempuan lebih mendominasi dibandingkan dengan siswa laki-laki.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Irwan Husman (dalam Gunawan & Kusnita, 2023) pada siswa SMA 2 Kota Gorontalo dengan subjek penelitian sebanyak 103 orang siswa kelas dua IPA dan IPS yang menemukan hasil terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara variabel peran kelompok teman sebaya terhadap perilaku bullying pada siswa SMA di Kota Gorontalo, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Surya Dwipayanti dan Komang Rahayu Indrawati (2020) Tentang Hubungan Antar Tindakan Bullying dengan Prestasi Belajar Anak Korban Bullying Pada Tingkat Sekolah Dasar dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 176 orang yang terdiri dari anak Sekolah Dasar yang sedang duduk di kelas 4,5, dan 6 yang merupakan anak korban Bullying menemukan hasil terdapat hubungan yang negatif antara tindakan Bullying dengan prestasi belajar anak korban Bullying pada tingkat Sekolah Dasar, Anak korban Bullying akan mengalami kesulitan dalam bergaul, merasa takut datang ke sekolah sehingga absensi mereka tinggi dan tertinggal pelajaran, dan mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran sehingga akan berdampak pada prestasi belajarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Carlos (dalam Amaliyah et al., 2023) yang bertujuan untuk menguji model prediktor perilaku intimidasi berdasarkan gaya suportif guru pendidikan jasmani, kepuasan siswa terhadap kebutuhan psikologis dasarnya dan motivasi yang ditentukan sendiri, menemukan hasil bahwa siswa merasa takut datang ke sekolah sehingga absensi mereka tinggi dan tertinggal pelajaran, dan mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran sehingga akan berdampak pada prestasi belajarnya.

## SIMPULAN

Pada penelitian ini akan dipaparkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan serta saran yang berupa saran praktis dan metodologi untuk penelitian selanjutnya. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu

1. Terdapat pengaruh yang positif antara perilaku Bullying terhadap Motivasi Belajar pada Siswa Kelas XI SMA di Kota Medan yaitu semakin meningkat perilaku Bullying akan meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas XI SMA di Kota Medan.

2. Hasil kategorisasi variabel Bullying berdasarkan jenis kelamin menemukan bahwa subjek laki-laki lebih dominan melakukan perilaku Bullying dibandingkan subjek perempuan.
3. Hasil kategorisasi variabel Bullying berdasarkan aspek ditemukan bahwa Aspek Nonverbal/Nonfisik lebih banyak dilakukan dibandingkan Aspek lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. M. (2018). *Hubungan Kebersyukuran Dengan Psychological Well-Being Pada Pasien Yang Mengidap Penyakit Diabetes Mellitus Tipe 2*.  
<https://Dspace.Uii.Ac.Id/Handle/123456789/6548>
- Amaliyah, W., Firmansyah, A. Z., Poppy, E. R. S., & Ramli, M. (2023). Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Smk Pgri 2 Malang. *Prosiding Semdikjar (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 6, 1763–1769.  
<https://Proceeding.Unpkediri.Ac.Id/Index.Php/Semdikjar/Article/View/3967>
- Andani, F. D. (2023). Pengaruh Prilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 6 Sd/Mi X Di Sidoarjo. *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi*, 4(2), 133–139.  
<https://Doi.Org/Http://Www.Staisam.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/Almuttaqin/Article/View/109>
- Arista, D. A., & Priyana, Y. (2023). Hubungan Antara Perilaku Overprotective Orang Tua Dan Penyesuaian Diri Remaja: Tinjauan Faktor-Faktor Mediasi Dan Moderasi. *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science*, 1(03), 145–152.
- Candrawati, R., & Setyawan, A. (2023). Analisis Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pandu: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(2), 64–68. <https://Doi.Org/10.59966/Pandu.V1i2.127>
- Dominikus Siregar, Z., Sinaga, R., & Mangandar Marianus, S. (2022). Pengaruh Bullying Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Kelas V Sd Negeri 173416 Pollung. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 12(2), 160–167.  
<https://Doi.Org/10.24114/Sejpgsd.V12i2.35635>
- Gunawan, E. D. A., & Kusnita, K. L. (2023). Pengaruh Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Tingkat Pendidikan Dalam Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 182–186.
- Hardi, M., Kharis, A., & Aini, N. (2019). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja (Studi Pada

- Smkn 5 Mataram). *Jiap (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.31764/jiap.v7i1.775>
- Hernawati, L., & Eriany, P. (2020). The Effect Of Self Regulation-Based Holistic Health Counseling Services In Improving Students'. *Psikodimensia*, 19(2), 184. <https://doi.org/10.24167/psidim.v19i2.2765>
- Hidayati, W. R., & Warmansyah, J. (2021). Pendidikan Inklusi Sebagai Solusi Dalam Pelayanan Pendidikan Untuk Anak Berkebutuhan Khusus. *Aulad: Journal On Early Childhood*, 4(3), 207–212. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.147>
- Kusumawati, I., Pratisti, W. D., & Prasetyaningrum, J. (2022). The Relation Of Academic Stress, Parental Social Support, Gratitude And Psychological Well-Being Of Students In Pandemic Covid-19 Era. *Proceeding Iseth (International Summit On Science, Technology, And Humanity)*, 364–372.
- Majidah, K., Fawaz, R. A., & Ritonga, H. A. (2023). Hubungan Perilaku Overprotektif Orang Tua Kepada Anak Terhadap Penyesuaian Diri Pada Usia Remaja. *Early Stage*, 1(1).
- Masitoh, S., & Nursalim, M. (2023). Filsafat Aliran Progresivisme Dan Kaitannya Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi. *Helper: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 30–36.
- Musthofa, M. E. (2020). Perilaku Over Protective Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Sma Negeri 1 Wiradesa. *Ijip : Indonesian Journal Of Islamic Psychology*, 2(2), 242–266. <https://doi.org/10.18326/ijip.v2i2.242-266>
- Perdamaian, B., Marheni, E., Donie, D., & Yenes, R. (2023). Bullying Memberikan Dampak Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Padang Panjang. *Jolma*, 3(1).
- Purwaningrum, D., Wahyuningsih, H., & Nugraha, S. P. (2018). Menjadi Ibu Hebat Untuk Menurunkan Penolakan Ibu Terhadap Anak Dengan Gangguan Spektrum Autis (Gsa). *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(2), 167. <https://doi.org/10.22219/jipt.v6i2.7140>
- Rahman, A. S., Nurjannah, S., & Utami, I. R. (2018). Dampak Maraknya Kekerasan Antar Pelajar Terhadap Motivasi Belajar. *Jurma: Jurnal Program Mahasiswa Kreatif*, 2(2). <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/pkm-p/article/view/207>
- Salsabila, I. W. (2022). *Hubungan Gratitude Dengan Psychological Well-Being Guru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. <http://repository.uin-suska.ac.id/ld/eprint/59136>

- Sari, A. P. (2020). *Efektivitas Gabungan Intervensi Psikologi Positif Dengan Aktivitas Counting Blessings Dan Three Funny Things Terhadap Peningkatan Subjective Well-Being Pada Siswa Sma*. Universitas Airlangga. [Http://Repository.Unair.Ac.Id/Id/Eprint/95045](http://Repository.Unair.Ac.Id/Id/Eprint/95045)
- Singamurti, M. Megha, & Anggraini, N. D. (2022). Pengaruh Bullying Terhadap Prestasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 7(1), 31–37. [Https://Doi.Org/10.26740/Jp.V7n1.P31-37](https://doi.org/10.26740/jp.v7n1.p31-37)
- Utami, L. T. (2022). Keberadaan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Saat Ini. *Exponential (Education For Exceptional Children) Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 3(2), 374–380.
- Utami, M. D., Ardilansari, A., Haifaturrahmah, H., Nizaar, M., Rezkillah, I. I., & Julaifah, N. (2023). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Paedagoria*, 3, 121–128.
- Wakhidah, Z. (2020). Hubungan Antara Psychological Well Being Dengan Need For Achievement Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Dan Kartu Indonesia Pintar-Kuliah (Kip-K) Fakultas Dakwah Uin Khas Jember. *Hubungan Antara Psychological Well Being Dengan Need For Achievement Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Dan Kartu Indonesia Pintar-Kuliah (Kip-K) Fakultas Dakwah Uin Khas Jember*.
- Yuniarti, D., Yurika, M., & Agustina, A. (2021). Sosialisasi Langkah Pencegahan Kekerasan Pada Anak. *Prosiding Serina*, 1(1), 1293–1300. [Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.24912/Pserina.V1i1.17596](https://doi.org/10.24912/pserina.v1i1.17596)
- Zakiah, E. Z., Fedryansyah, M., & Gutama, A. S. (2019). Dampak Bullying Pada Tugas Perkembangan Remaja Korban Bullying. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 265. [Https://Doi.Org/10.24198/Focus.V1i3.20502](https://doi.org/10.24198/focus.v1i3.20502)